

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan di Negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan Negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relative semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan.

Dewasa ini kemiskinan di wilayah pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan. Sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Selain itu kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan, merupakan salah satu faktor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di daerah pedesaan.

Kenyataan menunjukan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menurut Tadjuddin Noer Effendi (1995:215) kebijakan makro dalam memerangi

kemiskinan adalah : (1) merangsang pertumbuhan ekonomi daerah, terutama pedesaan dengan dana bantuan INPRES dan BANPRES, (2) penyebaran sarana sosial, seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, KB, perbaikan lingkungan (pertumbuhan) dan lain-lain, (3) memperluas jangkauan sarana keuangan dengan mendirikan beberapa institusi kredit, (4) peningkatan sarana produksi pertanian, khususnya infrastruktur, (5) pengembangan beberapa program pengembangan wilayah, seperti pengembangan kawasan terpadu.

Menurut (Suharjo, 1997) Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi, kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif.

Pada prinsipnya permasalahan kemiskinan yang di alami masyarakat di pedesaan sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Pada umumnya jumlah penduduk miskin mayoritas tinggal di daerah pedesaan dan sulit untuk diakses. Sehingga terjadi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berbicara tentang kemiskinn sangat berkaitan erat dengan pendapatan masyarakat di desa. Tinggi rendahnya pendapatan perkapita tergantung dari dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomis. Faktor ekonomi meliputi tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan teknologi. Sedangkan faktor non ekonomis meliputi agama, pendidikan, kesehatan, sistem hukum, pemerintah dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, ada berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, baik pemerintaah pusat maupun pemerintah daerah untuk melepaskan masyarakat dari rantai kemiskinan, maka pemerintah Nusa Tenggara Timur, telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kemiskinan. Adapun strategi-strategi dan program yang dilakukan pemerintah antara lain; Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER), Program Pengembangan Kecamatan (PPK) serta pemberian Beras Miskin (Raskin). Namun semua upaya itu tidak mampu mengatasi kemiskinan di daerah pedesaan.

Berkaitannya dengan kemiskinan, Desa Noelbaki merupakan salah satu desa yang terkategori miskin. Terbelakangan ini disebabkan karena kondisi

alam dan sumber daya manusia yang masih sangat minim. Masyarakat di Desa Noelbaki sebagian besar adalah masyarakat yang kurang mampu yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani, dan keadaan alam yang dikelola tidak mendukung sehingga hasil pertanian yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan minimum sehari-hari yang layak untuk kemanusiaan.

Desa Noelbaki merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan luas lahan 355 hektar (Ha). Namun masih kekurangan air bersih sehingga terjadi kekeringan pada setiap tahunnya. Fenomena ini menyebabkan masyarakat tidak kreatif khususnya para petani dalam mengolah lahan sehingga dari tahun ke tahun angka kemiskinan semakin bertambah.

Desa Noelbaki terdiri dari 5 Dusun, 21 Rukun Warga (RW) dan 58 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang bahwa perkembangan penduduk di Desa Noelbaki dalam angka 2017/2018 sebesar 2224 KK, dan penduduk atau keluarga miskin sebesar 702 KK. Adapun jumlahnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Secara Umum Perdusun di Desa Noelbaki

No	Desa Noelbaki	Jumlah penduduk		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (KK)	Jumlah Penduduk Miskin
	Dusun	Laki-Laki	Perempuan			
1	Air Sagu	602	481	1.083	434	131
2	Kiuteta	892	832	1.724	645	211
3	Kuannoah	1.059	906	1.965	612	191
4	Dendeng	738	704	1.442	428	125
5	Oehau	173	150	323	105	44
Jumlah		3.464	3.073	6.537	2.224	702

Sumber kantor Desa Noelbaki 2017

Pada tabel 1.1 jumlah penduduk terbanyak di Desa Noelbaki adalah Dusun Kuannoah dengan jumlah penduduk 1965 jiwa, yaitu jumlah laki-laki sebesar 1.095 jiwa dan jumlah perempuan 906 jiwa. Berikutnya Dusun Kiuteta dengan jumlah penduduk 1.724 jiwa yang terdiri dari laki-laki 892 jiwa dan perempuan 832 jiwa. Jumlah penduduk yang terbanyak berikutnya adalah Dusun Dendeng dengan jumlah penduduk 1.442 jiwa yang terdiri dari laki-laki 738 jiwa dan perempuan 704 jiwa. Kemudian menyusul Dusun Air Sagu dengan jumlah penduduk 1.083 jiwa yang terdiri dari laki-laki 602 jiwa dan perempuan 481 jiwa. Dusun yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Dusun Oehau dengan jumlah penduduk 323 jiwa yang terdiri dari laki-laki 173 jiwa dan perempuan 150 jiwa.

Dari data di atas, Desa Noelbaki adalah salah satu Desa Yang dikategorikan miskin dan tertinggal di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten

Kupang. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang penyebab kemiskinan di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat kemiskinan rumah tangga berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?
2. Apa faktor penyebab tingkat kemiskinan rumah tangga di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis bagaimana kemiskinan rumah tangga berdasarkan indeks pembangunan manusia di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab tingkat kemiskinan rumah tangga di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai bahan informasi dan pertimbangan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan tentang

penetapan kriteria kemiskinan, pengukuran kemiskinan dan penetapan batas garis kemiskinan serta penanggulangan kemiskinan.

2. Masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa penetapan garis kemiskinan sesuai dengan kriteria dan model pengukuran kemiskinan.
3. Sebagai bahan referensi, bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang

